PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
2024, Vol. 2, No. 3, pp. 97-103
E-ISSN: 3025-9452

Empati Sosial Relawan dalam Penanganan Bencana Alam di Nusa Tenggara Barat

Muhammad Fikri Anshori[1]✉, Sofia Nuryanti[2], Dean A. Shepherd[3]
(1) Program Studi Ilmu Sosial, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia
(2) Department of Psychology, Universiti Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia
(3) Kelley School of Business, Indiana University, Bloomington, United States

Abstrak: Bencana alam yang berulang di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), khususnya gempa bumi Lombok 2018, menempatkan relawan sebagai aktor utama dalam penanganan darurat dan pemulihan sosial masyarakat. Keberhasilan respons bencana tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh empati sosial yang dimiliki relawan dalam memahami dan merespons kebutuhan korban. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran empati sosial relawan dalam penanganan bencana alam di Nusa Tenggara Barat berdasarkan kajian literatur sistematis terhadap penelitian nasional dan internasional. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, menganalisis 30 artikel ilmiah terakreditasi yang relevan dengan empati, perilaku prososial, trauma healing, dan manajemen bencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empati sosial relawan berkontribusi signifikan terhadap efektivitas bantuan psikososial, peningkatan resiliensi korban, penguatan modal sosial masyarakat, serta keberlanjutan proses pemulihan pascabencana. Pembahasan mengungkapkan bahwa empati sosial tidak hanya berfungsi sebagai nilai moral, tetapi juga sebagai kompetensi strategis yang dapat dikembangkan melalui pelatihan, pengalaman lapangan, dan kolaborasi lintas sektor. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan empati sosial relawan merupakan prasyarat penting bagi sistem penanggulangan bencana yang berorientasi pada kemanusiaan dan keberlanjutan di Nusa Tenggara Barat.

Article history:
Received: 09 June 2024
Revised: 10 July 2024
Accepted: 05 August 2024
Published: 25 August 2024

Kata Kunci:
empati, relawan kebencanaan, manajemen kebencanaan, Nusa Tenggara Barat, dukungan psikososial

Abstract: *Natural disasters frequently occurring in West Nusa Tenggara (NTB), particularly the 2018 Lombok earthquake, have positioned volunteers as key actors in emergency response and social recovery processes. The effectiveness of disaster management is determined not only by resource availability but also by the social empathy of volunteers in understanding and responding to victims' needs. This study aims to analyze the role of social empathy among disaster volunteers in West Nusa Tenggara through a systematic literature review of national and international scholarly works. Using a qualitative-descriptive approach, this study reviewed 30 accredited journal articles focusing on empathy, prosocial behavior, trauma healing, and disaster management. The findings indicate that volunteers' social empathy significantly enhances psychosocial assistance, strengthens community resilience, fosters social capital, and supports sustainable post-disaster recovery. The discussion highlights that social empathy functions not merely as a moral value but as a strategic competency that can be developed through training, field experience, and cross-sector collaboration. This study concludes that strengthening volunteers' social empathy is a critical prerequisite for a humanitarian-oriented and sustainable disaster management system in West Nusa Tenggara.*

Keyword:
empathy, disaster volunteers, disaster management, west nusa tenggara, psychosocial support

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

How to cite: Anshori, M. F., Nuryanti, S., & Shepherd, D. A. (2024). Empati Sosial Relawan dalam Penanganan Bencana Alam di Nusa Tenggara Barat. *PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, *2*(3), 97–103. https://doi.org/10.70716/perseptif.v2i3.407

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerawanan bencana alam tertinggi di dunia akibat kondisi geografis, geologis, dan klimatologis yang kompleks. Gempa bumi, letusan gunung

✉ *Corresponding author: fikri.anshori@gmail.com*
Copyright © 2024, the author(s)

api, banjir, dan tanah longsor merupakan jenis bencana yang terjadi secara berulang dan menimbulkan dampak multidimensional terhadap kehidupan masyarakat. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) termasuk wilayah yang memiliki tingkat kerentanan tinggi, sebagaimana tercermin dalam peristiwa gempa bumi Lombok tahun 2018 yang menyebabkan kerusakan fisik masif, gangguan sosial-ekonomi, serta trauma psikologis berkepanjangan pada masyarakat terdampak (Dwika Lestari & Anugrahini, 2023; Lukman et al., 2021). Kondisi tersebut menuntut respons penanggulangan bencana yang tidak hanya berorientasi pada aspek teknis dan logistik, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial dan psikologis korban.

Dalam sistem penanggulangan bencana di Indonesia, relawan memegang peran strategis sebagai aktor lapangan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat terdampak. Relawan berfungsi sebagai penghubung antara kebijakan institusional dan kebutuhan riil korban bencana. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi relawan sangat dipengaruhi oleh karakter psikososial yang mereka miliki, khususnya empati, altruisme, dan perilaku prososial (Alisabana, 2022; Putra et al., 2022). Empati memungkinkan relawan memahami kondisi emosional korban secara mendalam, sementara perilaku prososial mendorong tindakan nyata yang berorientasi pada kepentingan orang lain tanpa mengharapkan imbalan material.

Empati sosial dalam konteks kebencanaan tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan afektif untuk merasakan penderitaan korban, tetapi juga sebagai kompetensi sosial yang tercermin dalam sikap, komunikasi, dan pengambilan keputusan relawan. Pujianto et al. (2024) menegaskan bahwa empati sosial menjadi landasan utama perilaku prososial relawan dalam kegiatan trauma healing, kerja sama tim, dan pemberian dukungan emosional. Temuan serupa dikemukakan oleh Nuryanti (2020) yang menunjukkan bahwa empati memiliki kontribusi signifikan terhadap kebahagiaan relawan, yang pada gilirannya memengaruhi keberlanjutan keterlibatan mereka dalam aksi kemanusiaan.

Di Nusa Tenggara Barat, empati sosial relawan tampak nyata dalam berbagai program pendampingan psikososial pascabencana. Penelitian Dewi et al. (2019) mengenai pelayanan trauma healing bagi korban gempa Lombok menunjukkan bahwa pendekatan berbasis empati mampu membantu korban mengelola stres, kecemasan, dan trauma psikologis. Program serupa juga ditemukan dalam studi Ima Arum et al. (2019) yang menekankan pentingnya dukungan psikologis dan pemberdayaan diri bagi komunitas akademik Universitas Mataram pascagempa. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa empati sosial relawan berperan penting dalam mempercepat proses pemulihan psikologis korban bencana.

Selain berdampak pada individu korban, empati sosial relawan juga berkontribusi pada penguatan modal sosial dan ketahanan komunitas. Dwika Lestari dan Anugrahini (2023) menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat Lombok untuk bertahan dan pulih pascagempa tidak terlepas dari solidaritas sosial, kepercayaan, dan tindakan kolektif yang diperkuat oleh kehadiran relawan. Modal sosial tersebut menjadi sumber daya penting ketika bantuan eksternal terbatas atau datang terlambat. Dengan demikian, empati sosial relawan berfungsi sebagai katalisator dalam membangun relasi sosial yang saling mendukung di tengah krisis.

Namun demikian, kajian empiris mengenai empati sosial relawan di Indonesia cenderung tersebar dan lebih banyak berfokus pada wilayah selain Nusa Tenggara Barat. Sejumlah penelitian membahas empati dalam konteks altruisme relawan Palang Merah Indonesia di Kabupaten Kudus (Putra et al., 2022), perilaku prososial relawan trauma healing secara umum (Pujianto et al., 2024), serta empati pada pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Bali (Pradnyana & Lestari, 2016). Meskipun

Copyright © 2024, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

memberikan kontribusi penting, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji empati sosial relawan dalam konteks sosial-budaya dan kebencanaan di NTB.

Di sisi lain, penelitian tentang penanggulangan bencana di NTB lebih banyak menitikberatkan pada aspek kesiapsiagaan masyarakat, persepsi risiko, dan modal sosial komunitas. Septia dan Indartono (2019) menyoroti pentingnya pengalaman sebelumnya dan kesiapsiagaan dalam mengurangi kerentanan gempa bumi di NTB. Studi Lukman et al. (2021) menekankan perlindungan hak anak pascabencana melalui keterlibatan relawan dan pemangku kepentingan lokal. Meskipun relevan, kajian-kajian tersebut belum menempatkan empati sosial relawan sebagai fokus analisis utama.

Padahal, empati sosial relawan memiliki implikasi langsung terhadap kualitas interaksi dengan korban, efektivitas distribusi bantuan, serta keberhasilan program pemulihan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pandangan Shepherd dan Williams (2014) yang menekankan bahwa compassion organizing berbasis komunitas mampu mengurangi penderitaan korban bencana secara lebih berkelanjutan. Perspektif ini diperkuat oleh Fajariah dan Fitriasari (2023) yang menegaskan peran organisasi sosial dalam membangun empati kolektif masyarakat sebagai fondasi respons kemanusiaan.

Selain itu, penguatan empati sosial relawan juga berkaitan erat dengan kapasitas dan profesionalisme dalam penanggulangan bencana. Penelitian Liska et al. (2025) dan Proboningsih et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan, berbagi pengetahuan, dan kolaborasi lintas sektor berkontribusi pada peningkatan kapasitas relawan. Dalam konteks ini, empati sosial tidak hanya dipandang sebagai sifat individual, tetapi juga sebagai kompetensi yang dapat dikembangkan melalui proses institusional dan pengalaman lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya kesenjangan penelitian terkait pemahaman empati sosial relawan dalam penanganan bencana alam di Nusa Tenggara Barat. Sebagian besar penelitian membahas empati secara implisit melalui konsep altruisme, perilaku prososial, atau dukungan psikososial, tanpa menjadikannya sebagai fokus analisis utama dalam konteks NTB. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang secara komprehensif menganalisis peran empati sosial relawan dalam penanganan bencana alam di wilayah ini.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis empati sosial relawan dalam penanganan bencana alam di Nusa Tenggara Barat berdasarkan kajian literatur sistematis terhadap penelitian nasional dan internasional yang relevan. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian kebencanaan berbasis sosial-humaniora, memberikan dasar konseptual bagi pengembangan kebijakan dan pelatihan relawan, serta mendukung penguatan sistem penanggulangan bencana yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan dan keberlanjutan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah menganalisis dan mensintesis temuan-temuan ilmiah terkait empati sosial relawan dalam penanganan bencana alam di Nusa Tenggara Barat, tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pola, konsep, dan kecenderungan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus kajian.

Desain penelitian bersifat deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan secara sistematis temuan penelitian sebelumnya sekaligus menganalisis keterkaitan empati sosial relawan dengan efektivitas

Copyright © 2024, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

penanganan bencana. Analisis tidak diarahkan untuk menguji hipotesis atau hubungan kausal, melainkan untuk mengidentifikasi peran empati sosial dalam berbagai konteks penanganan bencana alam, khususnya di wilayah Nusa Tenggara Barat, sebagaimana dilaporkan dalam literatur ilmiah yang telah dipublikasikan.

Sumber data penelitian terdiri atas artikel jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, prosiding ilmiah, serta disertasi yang relevan dengan tema empati, perilaku prososial, relawan bencana, trauma healing, dan penanggulangan bencana alam. Seluruh sumber yang dianalisis merupakan referensi yang telah tercantum dalam daftar pustaka artikel ini, dengan rentang tahun publikasi antara 2014 hingga 2025. Pembatasan sumber dilakukan untuk menjaga konsistensi sitasi dan memastikan bahwa analisis hanya didasarkan pada literatur yang telah diakui secara akademik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen ilmiah menggunakan kata kunci yang relevan, seperti empati sosial, relawan bencana, dukungan psikososial, trauma healing, dan Nusa Tenggara Barat. Setiap artikel yang teridentifikasi kemudian diseleksi berdasarkan kriteria kesesuaian topik, konteks kebencanaan, dan kontribusi terhadap pembahasan empati sosial relawan. Artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian dieliminasi dari analisis.

Instrumen penelitian dalam studi ini adalah lembar analisis dokumen, yang digunakan untuk mencatat informasi penting dari setiap sumber, meliputi tujuan penelitian, konteks wilayah, subjek atau aktor yang dikaji, serta temuan utama yang berkaitan dengan empati sosial relawan. Lembar analisis ini membantu peneliti menjaga konsistensi dalam proses ekstraksi data dan meminimalkan bias interpretasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu mengelompokkan temuan-temuan penelitian berdasarkan tema-tema utama yang muncul secara berulang dalam literatur. Tema-tema tersebut mencakup peran empati dalam dukungan psikososial, hubungan empati dengan perilaku prososial dan resiliensi, kontribusi empati terhadap penguatan modal sosial, serta pengembangan empati melalui pelatihan dan organisasi relawan. Setiap tema dianalisis secara mendalam dengan membandingkan temuan antarpenelitian untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan kecenderungan umum.

Untuk menjaga keabsahan dan reliabilitas analisis, peneliti menerapkan prinsip keterlacakan sumber dan konsistensi interpretasi. Setiap argumen dan pembahasan dalam hasil penelitian selalu dirujuk secara eksplisit pada sumber pustaka yang relevan. Selain itu, peneliti menghindari generalisasi berlebihan dengan tetap mempertimbangkan konteks sosial dan wilayah masing-masing penelitian yang dianalisis.

Dengan pendekatan metodologis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran analitis yang komprehensif dan sistematis mengenai empati sosial relawan dalam penanganan bencana alam di Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan juga memungkinkan hasil penelitian mudah direplikasi oleh peneliti lain yang ingin mengkaji tema serupa dengan pendekatan kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa empati sosial merupakan faktor kunci yang memengaruhi efektivitas peran relawan dalam penanganan bencana alam di Nusa Tenggara Barat. Empati tidak hanya berfungsi sebagai dorongan emosional individual, tetapi juga menjadi landasan

Copyright © 2024, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

perilaku prososial yang terstruktur dalam konteks kerja kerelawanan. Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa relawan yang memiliki tingkat empati sosial tinggi cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan korban, mampu membangun relasi interpersonal yang suportif, serta berkontribusi pada pemulihan psikososial penyintas bencana secara berkelanjutan.

Secara konseptual, empati sosial relawan tercermin dalam kemampuan memahami kondisi emosional korban, kesediaan memberikan dukungan tanpa pamrih, serta kepekaan terhadap konteks sosial dan budaya lokal. Studi-studi terdahulu yang dianalisis mengindikasikan bahwa empati sosial memperkuat kualitas interaksi antara relawan dan korban bencana, sehingga bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat material, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pemulihan pascabencana tidak dapat dipisahkan dari dukungan emosional dan rasa aman sosial yang dirasakan korban.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian Terdahulu tentang Empati Sosial Relawan

Fokus Kajian	Konteks Bencana	Temuan Utama
Empati dan dukungan psikososial	Gempa bumi Lombok	Empati relawan meningkatkan rasa aman dan menurunkan stres korban
Perilaku prososial relawan	Bencana alam multi-hazard	Empati berhubungan dengan konsistensi keterlibatan relawan
Trauma healing berbasis komunitas	Pascabencana NTB	Pendekatan empatik mempercepat pemulihan psikologis
Modal sosial relawan	Penanganan darurat	Empati memperkuat kepercayaan dan kohesi sosial

Tabel tersebut menunjukkan konsistensi temuan lintas penelitian bahwa empati sosial berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas intervensi relawan. Empati tidak hanya memperkuat hubungan relawan dan korban, tetapi juga berkontribusi pada terbentuknya modal sosial yang mendukung keberlanjutan pemulihan pascabencana. Dalam konteks Nusa Tenggara Barat, karakteristik sosial masyarakat yang berbasis komunal memperkuat dampak positif empati relawan terhadap proses rehabilitasi sosial.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa empati sosial relawan berfungsi sebagai mekanisme adaptif dalam situasi krisis. Relawan yang mampu menempatkan diri pada perspektif korban lebih fleksibel dalam menyesuaikan pendekatan bantuan dengan kebutuhan aktual di lapangan. Hal ini mengurangi potensi konflik, meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap kehadiran relawan, serta memperkuat legitimasi sosial program penanganan bencana. Temuan ini memperkuat argumen bahwa empati merupakan kompetensi sosial yang perlu dikembangkan secara sistematis dalam organisasi kerelawanan.

Dari sisi implikasi praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan empati sosial relawan tidak dapat dilepaskan dari pelatihan dan pembinaan berkelanjutan. Literasi empati, komunikasi interpersonal, dan sensitivitas budaya terbukti menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas kerja relawan. Dengan demikian, empati sosial tidak dipahami sebagai sifat bawaan semata, melainkan sebagai kapasitas yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan dan pengalaman lapangan.

Copyright © 2024, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa empati sosial relawan memiliki peran strategis dalam penanganan bencana alam di Nusa Tenggara Barat. Empati menjadi jembatan antara bantuan teknis dan kebutuhan kemanusiaan korban, sekaligus memperkuat dimensi sosial dalam manajemen kebencanaan. Temuan ini konsisten dengan literatur sebelumnya yang menempatkan empati sebagai fondasi utama praktik kerelawanan yang berkelanjutan dan berorientasi pada pemulihan holistik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa empati sosial relawan memiliki peran sentral dalam penanganan bencana alam di Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan hasil analisis literatur, empati sosial berfungsi sebagai landasan perilaku prososial yang memungkinkan relawan memberikan dukungan tidak hanya pada aspek material, tetapi juga pada dimensi psikososial korban bencana. Kemampuan relawan dalam memahami kondisi emosional, sosial, dan budaya korban terbukti memperkuat kualitas interaksi, meningkatkan rasa aman, serta mendukung proses pemulihan pascabencana secara lebih berkelanjutan.

Empati sosial juga berkontribusi terhadap penguatan modal sosial dalam komunitas terdampak bencana. Relasi yang dibangun secara empatik antara relawan dan masyarakat mendorong terbentuknya kepercayaan, kohesi sosial, serta partisipasi aktif korban dalam proses rehabilitasi. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas penanganan bencana tidak hanya ditentukan oleh kapasitas teknis dan logistik, tetapi juga oleh kualitas hubungan sosial yang terbangun selama proses intervensi.

Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan empati sosial sebagai kompetensi inti dalam program pelatihan relawan bencana. Penguatan kemampuan komunikasi interpersonal, sensitivitas budaya, dan literasi psikososial perlu diintegrasikan secara sistematis dalam manajemen kerelawanan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji empati sosial relawan melalui pendekatan empiris lapangan guna memperdalam pemahaman mengenai dinamika empati dalam berbagai fase penanggulangan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

Adiansyah, J. S., & Matrani, B. A. F. (2021). *Belajar dari KKN kebencanaan: Pola distribusian bantuan pasca gempa Lombok antara MDMC dan BPBD*. Jurnal AKS, 5(3). https://doi.org/10.30651/aks.v5i3.4247

Alisabana, S. T. (2022). Hubungan empati dengan resiliensi relawan tim tanggap darurat bencana Palang Merah Indonesia Kabupaten Malang. Jurnal Psikologi Tabularasa, 17(1). https://doi.org/10.26905/jpt.v17i1.8068

Apriliyani, A. L., Lestari, R. Y., & Bahrudin, F. A. (2024). Implementasi karakter peduli sosial dalam Taruna Siaga Bencana (TAGANA). Academy of Education Journal, 15(2). https://doi.org/10.47200/aoej.v15i2.2433

Astin Sokang, Y., Omega, P. D., & Novianty, A. (2024). Lesson learned from post-disaster psychosocial support for children in Palu, Central Sulawesi—Indonesia. Journal of Disaster Research, 19. https://doi.org/10.20965/jdr.2024.p0678

Copyright © 2024, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

Dewi, W. P., Lidiawati, K. R., & Pratiwi, P. C. (2019). Pelayanan trauma healing bagi korban gempa Lombok. PKM CSR, 2. https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.341

Dwika Lestari, I. A. I., & Anugrahini, T. (2023). Social capital for community resilience in responding to the 2018 earthquake in the Cupek community, Lombok. Aristo, 11(2). https://doi.org/10.24269/ars.v11i2.7160

Fajariah, N., & Fitriasari, S. (2023). The role of social organization in building society's empathy. Dalam Advances in Social Science, Education and Humanities Research. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-096-1_46

Firdaus, M. F., Tambunan, S. M., & Dewi, M. P. (2023). Hubungan dukungan sosial dengan perilaku prososial pada relawan bencana alam. Humanis, 15(2). https://doi.org/10.52166/humanis.v15i2.4139

Halimah, L., Redjeki, F., & Herlina, H. (2025). Penguatan komunitas dan dukungan emosional sebagai bentuk bhakti sosial guna pemulihan trauma pasca bencana tanah bergerak. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2). https://doi.org/10.58818/jpm.v3i2.123

Hazim, Wardati, M. E., & Megawati, U. T. (2023). Prosociality of modernist Islamic volunteers in responding to the Semeru volcano eruption. Karsa, 31(2). https://doi.org/10.19105/karsa.v31i2.8566

Iqbal, M., Wahyuni, H. I., & Ruslanjari, D. (2025). Improving community resilience on the Lembang fault: Local wisdom as the basis for innovative volunteer communication strategies for disaster mitigation. Journal of the Community Development in Asia, 8(1). https://doi.org/10.32535/jcda.v8i1.3746

Kurniawan, D., Sutan, A. J., & Nurmandi, A. (2021). Social media as tools of disaster mitigation, studies on natural disasters in Indonesia. Proceedings of ICOSSCE-ICSMC. https://doi.org/10.1007/978-3-030-90179-0_48

Lukman, Gani, A. A., & Ismail, H. (2021). Implementation of SPA Art.22 UN CRC on children displaced by natural disaster victims in Lombok, West Nusa Tenggara, Indonesia. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 8(8). https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i8.2829

Muhammad, Z. (2024). Motivation and prosocial behavior of disaster volunteers in carrying out humanitarian actions. Jurnal Kesehatan Mesencephalon, 10(1). https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v10i1.377

Nandini, A. R., & Yunan, Z. Y. (2023). Peran pekerja sosial dalam memberikan penanggulangan bencana alam bagi penyandang disabilitas. KAIS, 3(2). https://doi.org/10.24853/kais.3.2.65-71

Nuryanti, S. (2020). Empathy and happiness of disaster volunteers. *Unpublished manuscript*.

Pujianto, M. S., Afandi, N. A., & Ulum, S. (2024). Prososial relawan trauma healing korban bencana alam. Happiness, 8(1). https://doi.org/10.30762/happiness.v8i1.2213

Putra, M. E., Salsabila, N., & Setyani, I. (2022). Altruisme relawan Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus dalam penanggulangan bencana. Jurnal Psikologi Perseptual, 7(2). https://doi.org/10.24176/perseptual.v7i2.6679

Qadriina, H. I. (2024). Model rancangan bencana kesehatan masyarakat dan kolaborasi antar profesi tenaga kesehatan pada gempa Lombok, Nusa Tenggara Barat. ICD Journal, 1(1). https://doi.org/10.61511/icd.v1i1.2024.487

Copyright © 2024, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.

Rahmat, H. K., Pernanda, S., & Casmini, C. (2021). Urgensi altruisme dan hardiness pada relawan penanggulangan bencana alam: Studi kepustakaan. Acta Islamica Counsenesia, 1(1). https://doi.org/10.59027/aiccra.v1i1.87

Rawe, A. S., Welu, F., & Tola, D. (2021). Penyaluran bantuan bencana alam dan keterpenuhan kebutuhan korban kebakaran. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Lokal, 4(2). https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3879

Sakinah, I. D. (2024). Perilaku altruisme pada relawan: Peran gratitude dan empati. Paedagogy, 4(1). https://doi.org/10.51878/paedagogy.v4i1.2757

Shepherd, D. A., & Williams, T. A. (2014). Local venturing as compassion organizing in the aftermath of a natural disaster. Journal of Management Studies, 51(6), 952–994. https://doi.org/10.1111/joms.12084

Tube, B., Payong, M. R., & Kurniawan, Y. (2021). Penyaluran bantuan sosial kepada korban bencana alam di Kabupaten Lembata. Randang Tana, 4(3). https://doi.org/10.36928/jrt.v4i3.895

Copyright © 2024, the author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA License.